

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 SAMPAI
TAHUN 2016**

JURNAL



Disusun Oleh :

Nama : Afkar Aulia
Nomor Mahasiswa : 14311436
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 SAMPAI
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1
di jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh :

Nama : Afkar Aulia
Nomor Mahasiswa : 14311436
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 SAMPAI
TAHUN 2016**

Nama : Afkar Aulia
Nomor Mahasiswa : 14311436
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 23 April 2018
Telah disetujui dan disakan oleh
Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., MM., CFP.

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 SAMPAI TAHUN
2016**

Afkar Aulia¹, Nurfauziah, Dra., MM., CFP.²

¹afkaraulia@gmail.com, ²nurfauziah@uii.ac.id

^{1,2}. Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang masing-masing kinerja keuangannya diproksi oleh *Current ratio* (CR), *Return on assets* (ROA) dan *Debt to equity ratio* (DER). Sampel dalam penelitian merupakan perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Jumlah sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun selama periode penelitian. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu uji t dan uji f.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga *variabel* independen yaitu CR, ROA dan DER masing-masing secara parsial dan simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Nilai yang ditunjukkan CR adalah 0.526, ROA memiliki nilai 0.605 dan DER memiliki nilai 0.739, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga *variabel* tidak berpengaruh positif signifikan karena nilainya lebih besar dari α 0.05, sedangkan hasil dari uji simultan menunjukkan nilai 0.556 yang berarti CR, ROA dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini dibantu dengan program SPSS untuk mengolah data dengan begitu dapat diketahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di bej selama periode penelitian.

Keyword: *Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Return Saham*

EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND LEVERAGE TO STOCK RETURN IN MINING SECTOR COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2012 TO 2016

Afkar Aulia¹, Nurfauziah, Dra., MM., CFP.²

¹afkaraulia@gmail.com, ²nurfauziah@uii.ac.id

^{1,2} Islamic University of Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of finance on stock returns on securities companies used in the stock exchanges of Indonesia. The financial performance used in this research is liquidity, profitability and solvency of each financial performance proxy by current ratio (CR), Return on asset (ROA) and Debt to equity ratio (DER). The sample in this study is a company listed on the BEI from 2012 until 2016. The number of samples used is 16 companies within a period of 5 years during the study period. Data analysis for multiple regression analysis of multiple regression is t-test and f-test.

The results showed that the different variables, CR, ROA and DER respectively in a fit and simultaneously did not have a significant positive effect on stock return. The value of knowing CR is 0.526, ROA has a value of 0.605 and DER has a value of 0.739, can be used for negative variables not statistically significant because the value is greater than α 0.05, while the simultaneous results show the value of 0.556 which means CR, ROA and DER together no significant positive effect on stock returns. This research uses SPSS program to process the data, so it can be used to know the result.

Keywords: Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Stock Return

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu instrument lembaga yang menguasai dunia bisnis, maka dari itu semua perusahaan harus mengambil keputusan dan tindakan yang mencakup seluruh kepentingan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan ikut menanggung dampak yang dihasilkannya. Industri pertambangan yang merupakan suatu kegiatan yang menguras dan mengeksploitasi hasil bumi ini pastilah memiliki sumbangsih yang besar dalam kegiatan ekspor di negeri ini, prospek perusahaan pertambangan khususnya sektor batubara ini sangatlah cerah, karena Indonesia termasuk negara pengekspor terbesar dunia. Hal ini membuat penilaian kinerja perusahaan sektor batubara terutama dalam bidang kinerja keuangan jadi sangat penting dilakukan

Industri pertambangan sendiri memiliki sumbangsih yang sangat besar bagi Indonesia dalam meningkatkan ekspor, peningkatan aktivitas ekonomi, pembangunan daerah, memperluas lapangan pekerjaan yang tentu menjadi sumber pemasukan anggaran. (Rantelino 2013). Perusahaan pertambangan yang berfokus pada pengeksploitasi sumber daya alam seperti hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai yang dapat dijual kemudian menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Tidak hanya investor dalam negeri saja yang tertarik menanamkan modal di perusahaan pertambangan, namun dari luar negeri banyak investor yang ingin mendirikan perusahaan guna mengambil aset Negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat. Pertambangan hasil bumi merupakan sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui, maka semua itu harus diperhatikan lagi. Oleh karena dalam waktu panjang hasil olahan bumi ini akan habis dan dapat mengganggu perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri.

Salah satu factor untuk menunjukkan suatu perusahaan sudah efektif dan efisien yaitu dapat dilihat dari Kinerja Keuangan (Pertiwi dan Pratama 2012). Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran kepada calon investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan begitu para calon investor dapat mempertimbangkan suatu keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan juga membutuhkan data dari kinerja keuangan guna sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan. Industri pertambangan membutuhkan investasi yang sangat besar, maka dari itu investor pertambangan memerlukan jaminan stabilitas investasi jangka panjang. (Wicaksono 2017). Investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham, selalu menghitung dalam mendapatkan hasil dari investasi tersebut, hasil dari investasi tersebut adalah *return* yang akan diperoleh. Investor akan memperoleh pendapatan dalam dua bentuk, yaitu *capital gain* dan pendapatan deviden (*dividen yield*). Investor akan lebih tertarik untuk membeli saham tersebut apabila *dividen yield* yang dihasilkan semakin besar. Seorang investor biasanya mencari informasi yang dibutuhkan dahulu untuk memastikan kelayakan investasi tersebut, agar mendapatkan *return* yang diinginkan.

Tumandung dkk mengatakan bahwa "Harga saham yang berada di pasar modal akan berubah-ubah dari waktu ke waktu. Harga saham mencerminkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor atau calon investor. Hingga dalam hal ini apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik otomatis akan berpengaruh juga dalam pergerakan harga saham yang ada di pasar modal." (Tumandung dkk, 2017). Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan tahunan, perusahaan yang sudah go publik mempunyai kewajiban dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan terhadap investor yang berada dalam bursa, pelaporan ini paling sedikit diterbitkan satu tahun

sekali. Laporan tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode yang dapat dijadikan sumber dari berbagai macam informasi seperti neraca keuangan dan laporan laba rugi suatu perusahaan. Publikasi laporan keuangan ini merupakan hal yang ditunggu bagi para investor untuk mengetahui perkembangan emiten dan untuk pertimbangan investor ingin membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam mencapai tujuan yang dilihat dari efektifitas dan efisiensinya. Kinerja keuangan dalam suatu periode operasional dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berisikan tentang informasi data-data keuangan. Informasi keuangan dapat dianalisis untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan dalam memilah dan mengevaluasi suatu informasi. Laporan keuangan yang paling sering digunakan dan relative mudah adalah rasio keuangan. Bagi investor untuk memperoleh keuntungan berupa *return* ada berbagai cara yang dapat diharapkan, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan sendiri maupun dengan memanfaatkan saran yang didapatkan melalui analisis pasar modal. Sudana (2011) menyatakan bahwa rasio keuangan tidak memadai apabila dihitung dari laporan keuangan pada satu tahun saja, untuk memperoleh informasi yang lebih banyak seharusnya menggunakan analisis *caracross-section* dan *time series*, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dan membandungkan atau mengevaluasi kecenderungan (trend) rasio keuangan dari waktu ke waktu.

Analisis rasio merupakan suatu alat analisa yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan berdasarkan pos-pos yang terdapat di laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi laba dan arus kas pada periode tertentu. Setiap tutup periode pasti bagian akuntansi menyiapkan dan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi laba dan arus kas, dengan begitu investor akan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk keberlangsungan suatu industri salah satu sektor pendukungnya adalah tersedianya dana. Dana yang besar untuk membayar deviden ini dengan menjual sahamnya kepada khalayak umum (publik) di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar di instrumen keuangan yang bersifat jangka panjang. Pasar modal di BEI dapat dijadikan perantara (unit surplus) investor dengan (unit defisit) yang membutuhkan dana. Bagi investor, kegiatan ini merupakan investasi yang meningkatkan kekayaan dirinya. Dan salah satu kegiatannya adalah dengan membeli sekuritas dari perusahaan *go public*, sebagai penyertaan modal yang disetor.

Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi hasil laporan keuangan, seperti halnya *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Return On Assets* juga merupakan rasio yang mempengaruhi laporan keuangan, rasio ini untuk mengukur besar laba bersih yang didapatkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan, Kasmir (2011).

Persaingan, karakteristik dan peran industry pertambangan merupakan sumber penghasilan pajak yang besar bagi negara, investasi dalam industry pertambangan juga sangatlah besar dan memberikan sumbangsih besar terhadap negara. Mengingat potensi yang sangat besar maka hal inilah yang melatarbelakangi mengapa perusahaan industry khususnya pada sektor pertambangan harus mempunyai kinerja yang baik..penelitian ini bertujuan agar kita dapat

melihat bagaimana kinerja perusahaan tambang sektor batubara dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Teori Investasi

“investasi adalah dengan mengorbankan asset yang sekarang dimiliki dengan harapan mendapat asset dalam jumlah yang lebih besar pada masa yang akan datang.” Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011), Dalam mencapai sesuatu dengan efektif dan efisien dalam keputusan, maka dibutuhkan ketegasan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Fahmi dan Hadi, 2011:6). Begitupula di bidang investasi, memerlukan penetapan tujuan yang ingin dicapai, yaitu Terciptanya continuity (keberlanjutan) dalam investasi tersebut, Terciptanya profit actual (keuntungan yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan), Terciptanya kesejahteraan bagi para stockholder (pemegang saham), dan Turut memberikan sumbangsih bagi pembangunan bangsa. Fahmi dan Hadi (2011:7), aktivitas investasi dapat dijadikan dua bentuk, yaitu: Real investment (Investasi nyata) Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik dan Financial Investment (Investasi keuangan) Investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis, seperti common stock (saham biasa) dan bond (obligasi). Menurut Sutrisno (2012:5): “Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.” Sutrisno (2012:121) juga menyatakan bahwa “Tugas manajer keuangan yang dilakukan secara rutin adalah bagaimana mengatur aliran dana agar operasi perusahaan berjalan dengan baik. Di samping tugas rutin tersebut, manajer keuangan mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membuat keputusan investasi.

b. Return Saham

Menurut Hartono (2013:235) ”*return* merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya sedangkan Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi masa mendatang. *Return* saham adalah sejumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor melalui harga yang telah diinvestasikan melalui saham. Jogiyanto (2009) juga menyatakan bahwa jenis return ada dua, yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Banyak faktor yang mempengaruhi Harga Saham, pada umumnya dipengaruhi oleh faktor Internal yang diantaranya adalah pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, dll dan faktor eksternal yang berupa gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, pengumuman hukum (legal announcements), dan pengumuman industri sekuritas (securities announcements). Alwi (2008:87).

c. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hartono, 2013)

Pengertian analisa rasio keuangan menurut Kasmir (2011) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dan Rasio profitabilitas, rasio ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Kasmir (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan memberikan persepsi yang baik kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham naik. Indarto (2011:5) juga menyatakan bahwa "*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya."

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Likuiditas* yang diproksi oleh *Current Rasio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dengan *return* saham

b. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham

Return On Assets digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, Kasmir (2011). Semakin tinggi ROA menandakan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan bersih dalam kegiatan operasionalnya. Investor akan lebih suka perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang rendah, dengan begitu meningkatnya ROA akan mempengaruhi dan meningkatkan *return* saham, Menurut hasil penelitian Dewi (2015), menyatakan bahwa *profitabilitas* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. *Profitabilitas* (ROA) mempunyai koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan *profitabilitas* (ROA) maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Apabila ROA meningkat maka laba bersih yang akan diterima pemilik modal akan semakin besar. Dengan *profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, maka hal ini akan menjelaskan bahwa tingkat *profitabilitas* yang besar menjadi pertimbangan atau persepsi mendasar bagi investor.

ROA yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih yang pada akhirnya hal tersebut menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian Prasetyo (2013) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap return saham

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2011), “rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).” Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, karena lebih mengandalkan hutang dalam struktur permodalan. Semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula resiko yang akan diterima perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi, dengan begitu DER akan berpengaruh negatif pada *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik (2013) menemukan bahwa solvabilitas yang diproksi dengan menggunakan DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di dalam bidang pertambangan khususnya pada sektor Batubara. Sampel yang digunakan adalah perusahaan di sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sampel yang dipilih untuk penelitian ini mempunyai criteria tertentu, antara lain:

1. Perusahaan pertambangan sektor batubara terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesiadari tahun 2012 sampai 2016.
2. Perusahaan pertambangan sektor batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama lima tahun, yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. sesuai dengan periode penelitian.
3. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya disajikan secara lengkap sesuai dengan informasi yang ditentukan yaitu *Current ratio* (CR), *Return on assets* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER).

Dari total 24 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 16 perusahaan yang sesuai kriteria dan dapat diambil datanya untuk membantu penelitian ini

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham. *Return* ini didapat dihitung dengan cara mengurangi harga saham pada tahun saat ini dengan harga saham sebelumnya. Harga saham yang dimaksud merupakan harga pasarnya, karena harga saham saat ini dinilai penting oleh investor. Untuk menghitung *return* saham bisa didapatkan dengan cara berikut:

$$Rs = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

keterangan :

Rs = *Return* Saham

Pt = Harga saham saat ini

Pt-1 = Harga saham sebelumnya

Variabel independen yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Return on assets* (ROA)

a. ***Current ratio* (CR)**

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

$$currentratio = \frac{aktivalancar}{hutanglancar} \times 100\%$$

b. ***Debt to equity ratio* (DER)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

$$DER = \frac{totalhutang}{modalsendiri} \times 100\%$$

c. ***Return on assets* (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Apabila *Return on assets* meningkat, maka semakin besar pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dimana analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variable independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat). Untuk melihat pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) maka dapat dilihat dari formula persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

| | | |
|------------------------------|---|----------------------|
| Y | = | Return Saham |
| α | = | Constant |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ | = | Koefisien Regresi |
| CR | = | Current Ratio |
| ROA | = | Return On Assets |
| DER | = | Debt to Equity Ratio |
| ε | = | Standar Error |

HASIL ANALISIS

1. Analisis Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| CR | 80 | 9.90 | 1436.36 | 213.7972 | 193.46766 |
| DER | 80 | -24.12 | 17.75 | 1.3118 | 4.47134 |
| ROA | 80 | -64.39 | 30.01 | 1.1811 | 12.46445 |
| RETURN | 80 | -.96 | 8.44 | .1339 | 1.29128 |
| Valid N (listwise) | 80 | | | | |

Sumber : Hasil olah data SPSS V.23

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return* saham pada *variabel* dependen selama periode penelitian memiliki nilai minimum (terendah) sebesar -0.096 dan memiliki nilai maksimum (terbesar) sebesar 8.44. Nilai rata-rata sebesar 0,1339 dengan standar deviasi sebesar 1.29481. Nilai rata-rata return saham mendekati nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data return saham rendah.
2. *Current Ratio* (CR), *variabel* likuiditas yang menggunakan pengukuran CR selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 9.90. nilai maksimum sebesar 1436.36. Nilai rata-rata sebesar 213.7972 dengan standar deviasi sebesar 193.46766. Nilai mean lebih

besar daripada standar deviasi, berarti mengindikasikan hasil yang cukup baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

3. *Return On Assets* (ROA), *variabel* profitabilitas yang menggunakan pengukuran ROA selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -64.39. Nilai maksimum 30.01. Dengan rata-rata 1.1811 dengan standar deviasi sebesar 12.46445. Artinya nilai rata-rata ROA cukup mendekati nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data ROA cukup rendah.
4. *Debt to equity ratio* (DER), *variabel* solvabilitas yang menggunakan pengukuran DER selama periode penelitian memiliki nilai dari -24.12 sampai 17.75. Dengan rata-rata sebesar 1.3118 dengan standar deviasi sebesar 4.47134 , artinya nilai rata-rata der mendekati nilai standar deviasi, dengan demikian penyimpangan data terbilang rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam teori yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel* bebas.(Ghozali 2011).Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara *variabel* bebas.Untuk mengetahui adanya korelasi tersebut bisa dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance (T) < 0,1 dan lebih dari 1, maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .006 | .224 | | .025 | .980 | | |
| CR | .000 | .001 | .075 | .637 | .526 | .949 | 1.053 |
| DER | .011 | .033 | .038 | .334 | .739 | 1.000 | 1.000 |
| ROA | .006 | .012 | .061 | .519 | .605 | .949 | 1.053 |

a. Dependent *Variabel*: RETURN

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa angka VIF yang dimiliki oleh semua *variabel* lebih kecil dari 10 dan angka Tolerance mendekati 1, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Tidak terdapat korelasi tinggi antar variabelnya.

Uji Autokorelasi

“Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya” (Ghozali 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dengan melakukan perbandingan nilai statistic nilai hitung menggunakan Uji Durbin Watson. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel AUTO KORELASI

Model Summary^b

| Model | R | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------------|
| 1 | .113 ^a | 1.669 |

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

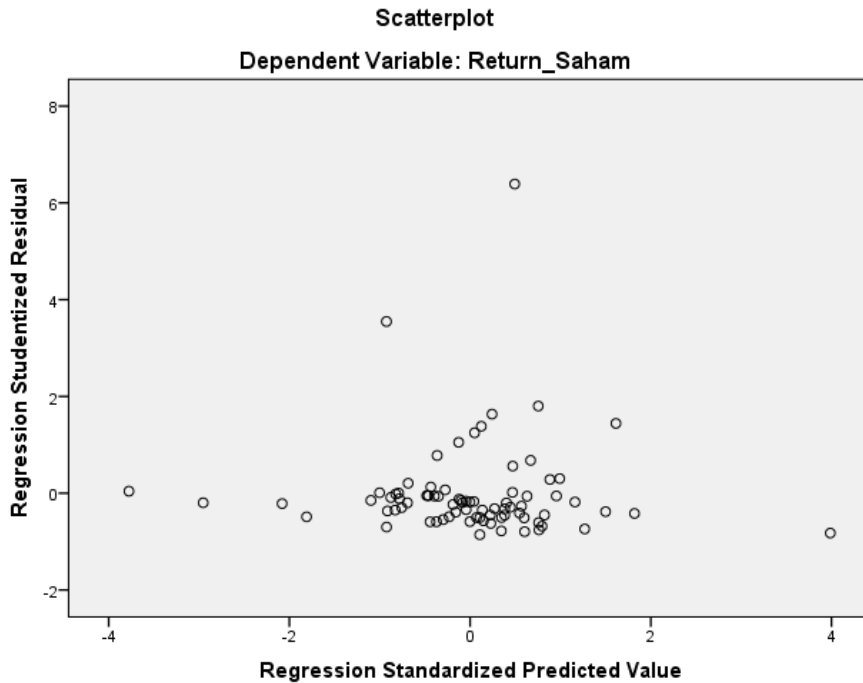
b. Dependent *Variabel* : Return Saham

Berdasarkan tabel uji Autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1.669 dan berada pada nilai antara $du < DW < 4 - du$, yang dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data time series yang digunakan.

Uji Heteroskedastitas

Ghozali (2011) mengatakan, “uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas, jika berbeda disebut heteroskedastitas”. Dapat disimpulkan jika model regresi yang baik adalah yang mengandung homoskedastitas. Untuk mengetahui suatu model regresi terdapat gejala heteroskedastitas yaitu dengan melihat grafik Scatterplot., apabila titik-titik tidak membentuk pola, maka tidak ada gejala homoskedastitas. Hasil uji homoskedastitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot sebagai berikut :

Gambar: Uji Heteroskedastitas dengan Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik Scatterplot diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik tidak tersusun secara rapi dan tidak membentuk suatu pola. Titik-titik yang tergambaran terpisah dan titik yang digambarkan tidak membentuk suatu pola. Jelas dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah homoskedastitas atau dapat disebut bebas dari gejala heteroskedastitas.

IV. PEMBAHASAN

Tabel Hasil Regresi Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .006 | .224 | | .025 | .980 |
| CR | .000 | .001 | .075 | .637 | .526 |
| DER | .011 | .033 | .038 | .334 | .739 |
| ROA | .006 | .012 | .061 | .519 | .605 |

a. Dependent Variabel: RETURN

Dengan menggunakan model regresi diatas dapat memperoleh hasil regresi berupa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan pertambangan sektor Batubara sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = .006 + .000 \text{ CR} + 0.06 \text{ ROA} + 0.11 \text{ DER}$$

Tabel. hasil uji T

Tabel Hasil Uji T

| Variabel | Koefisien Regresi | T hitung | Value |
|-----------|-------------------|----------|-------|
| Konstanta | .006 | .025 | .980 |
| CR | .000 | .637 | .526 |
| DER | .011 | .334 | .739 |
| ROA | .006 | .519 | .605 |

1. Pengaruh CR terhadap *Return Saham*

Menurut analisis dari hasil diatas menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan demikian *current ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, tingkat pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham sangat kecil. *Current ratio* atau yang disebut rasio lancar yaitu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, di dalam penelitian ini *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05, yaitu 0.526.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bassalama(2017), Ratri (2011) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan bertentangan dengan hasil yang dinyatakan oleh Darmawan (2016) dalam pengembangan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. bertentangan dengan hasil yang dinyatakan oleh Darmawan (2016) dalam pengembangan hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Return on assets* tidak berpengaruh berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Secara teori profitabilitas yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dengan demikian seharusnya jika profitabilitasnya naik maka akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini memperlihatkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi pengaruhnya sangatlah kecil walaupun hasilnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas tidak menentukan naiknya *return* saham secara signifikan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *return on assets* secara parsial tidak mempengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan, dengan begitu hasil penelitian ini selaras penelitian yang dilakukan oleh Haque dan Faruquee (2013). Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014), Susilawati (2012) dan Kebajeh et al (2012) yang menyatakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh DER terhadap Return Saham

Hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return* saham karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu 0.739, walaupun berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sama halnya dengan cr dan roa dalam penelitian ini, der pun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham walaupun berpengaruh positif.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Rahayu dan Zahroh (2016), Acheampong et al (2014) dan Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai *Debt to equity ratio* menunjukkan tingginya resiko finansial perusahaan. Artinya semakin besar hutang perusahaan semakin tinggi pula resiko ketidakmampuan perusahaan dalam belunasi kewajibannya. Menghindari resiko adalah kebiasaan dari investor namun dari hasil penelitian ini investor tampaknya tidak peduli akan nilai DER.

Tabel 5.2. hasil uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.392 | 3 | .797 | .681 | .566 ^b |
| | Residual | 89.009 | 76 | 1.171 | | |
| | Total | 91.401 | 79 | | | |

a. Dependent *Variabel*: RES2

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Menurut tabel uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.566 lebih besar daripada α 0.05 yang berarti secara simultan CR, DER dan ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga *variabel* hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap *return* saham, maka dalam uji F ini Ho diterima.

V. PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat disimpulkan Likuiditas yang diproksi oleh *Current ratio* (CR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi CR yang bernilai 0.526 yang lebih besar daripada α 0.005, jadi dapat dirumuskan $0.526 > 0.005$. hal ini terbukti secara parsial *return* saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Current ratio*. *Current ratio* mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap *return* saham

2. Rasio Profitabilitas yang diproksi *Return On Asset* dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimana hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang ROA memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada α 0.005 yaitu 0.606 dengan begitu $0.606 > 0,005$. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi profitabilitas belum menentukan naiknya *return* saham secara signifikan, karena profitabilitas yang diproksi dengan ROA dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil.
3. Rasio Solvabilitas yang diwakilkan dengan DER juga memiliki hasil yang sama dengan dua *variabel* lainnya, yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil signifikansi nilai dari der adalah 0.739, jadi $0.739 > 0.005$ yang berarti sama dengan *variabel* lainnya. Masing-masing *variabel* dalam penelitian ini secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan masing-masing memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *return* saham.
4. Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas yang diproksi oleh CR, ROA dan DER pada penelitian ini secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang ditunjukkan pada uji F yang memiliki nilai signifikan 0.566 lebih kecil daripada α 0.005.

a. SARAN

Saran dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya:

1. Bagi investor

Perusahaan pertambangan khususnya sektor batubara merupakan perusahaan bergerak dibidang eksploitasi hasil bumi yang sumberdayanya tidak dapat diperbaharui lagi, sebagai investor seharusnya dapat menganalisa dan benar-benar teliti dalam menginvestasikan modal dalam bentuk saham untuk menghasilkan *return*. Tidak dipungkiri investasi di bidang ini sangatlah potensial saat ini dan di negri ini, dan tidak sedikit pula modal yang diberikan untuk berinvestasi. Laporan keuangan berupa rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas ini belum tentu menentukan hasil dari *return* saham, dalam penelitian ini menunjukkan masih ada beberapa faktor yang lebih mempengaruhi *return* saham. Jadi sebagai investor seharusnya juga memperhatikan faktor faktor lain seperti fluktuasi kurs, kondisi politik, hukum politik, dan lain-lain.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa *variabel* lain yang mempengaruhi *return* saham

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, Prince; Agalega, Evans dan Shibu, Kwabena Albert. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sektor. *International Journal of Financial Research*. Volume.5. No. 1.
- Alwi, Z. Iskandar. 2008. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta : Yayasan Pancar Siwah.
- Amanah, Raghilia, dkk. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume. 12. Nomor. 1.
- Basalama, Ihsan S. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, DER dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *EMBA Jurnal*. Vol.5 No.2
- Darmawan, Dewi Almira. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham . Hal 102-105
- Dewi, Linda Karnia. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis*. Volume. 3. Nomor. 8. Halaman 114-125.
- Fahmi, Irham, Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Delapan Yogyakarta: BPFE.
- Haque, Samina; Murtaza Faruquee. (2013). Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*. Volume.2. No. 9.

Indarto, Dian Septi, 2011. Q_MAN, Volume 1 Nomor 2, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010).

Jogiyanto H, M., 2007, *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman*, BPFE, Yogyakarta

Kabajeh, Majed Abdel Majid; Nu'aimat, Sai Muklel Ahmed dan Dahmash, Firas Naim. (2012). The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*. Volume. 2. Nomor. 11.

Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 4. Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta..

Prasetyo, Andri. 2013. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009- 2011", Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Rakhimsyah, Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Investasi. Vol. 7. No. 1. Hal. 31-45.

Rantelino, Heriyanto. 2013. Mengintip Prospek Industri Pertambangan Indonesia. <https://www.kompasiana.com> . diakses pada tanggal 16 maret 2018

Sandra, Luh Dien, dkk. (2016). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Sektor Pertambangan. e-Journal Bisma Universtias Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Volume 4.

Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.

Susilawati, Christine Dwi Karya.(2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* Volume.4. No. 2.

Sutriani, Anis.(2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap *Return Saham* dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45.*Journal of Business and Banking*.Volume. 4. Nomor. 1.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Tumandung, Murni, Baramuli. 2017. Analysis of Influence Financial Performance to Share Price at Food and Beverage Company Listed in the IDX Period 2011 – 2015. *Jurnal Emba*, Vol.5, No.2

Wicaksono, Pebrianto Eko 2017. Investor Tambang Butuh Stabilitas Investasi. <https://www.liputan6.com>. Diakses pada tanggal 20 januari 2018